

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013:1-2018:10

ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE PROFITABILITY OF
ISLAMIC BANKING IN INDONESIA PERIOD 2013:1-2018:10

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SYADAN HUSSEIN ISMAI'L

20150430155

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019



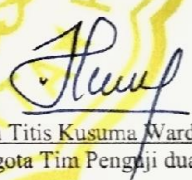
SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2013:1-2018:10*****ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE
PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKING IN INDONESIA
PERIOD 2013:1-2018:10***


Diajukan oleh

Syadan Hussein Ismai'lSkripsi ini telah **Dipertahankan dan Disahkan** di depan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**Tanggal 20 April 2019**

Yang terdiri dari


Dr. Imamudin Yuliadi, SE, M.Si.
Ketua Tim Penguji
Dr. Diah Setyawati Dewanti, SE., M.Sc., Ph.D
Anggota Tim Penguji satu
Dyah Titis Kusuma Wardani, MDEC.
Anggota Tim Penguji dua

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 197312181999041430

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2013:1-2018:10**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non-Performing Financing), FDR (Financing To Deposit), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap Return On Asset (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2013-Oktober 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan Uji Asumsi Klasik meliputi uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinieritas data yang digunakan adalah data time series yang bersumber dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda, secara simultan variabel NPF, FDR, CAR, BOPO secara simultan berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial variabel NPF, FDR, CAR, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA Perbankan Syariah di Indonesia, sehingga Perbankan Syariah harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya dan menurunkan kredit yang tidak berkualitas sehingga mampu mendorong peningkatan profitabilitas.

Kata kunci: ROA, NPF, FDR, CAR, dan BOPO

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non-Performing Financing), FDR (Financing To Deposit), BOPO (Operational Income Opportunity) on Return on Assets (ROA) of Islamic banking in the period January 2013-October 2018. The method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis by carrying out the Classical Assumption Test, which includes the Normality test, Autocorrelation Test, Heterocapacity Test, and Multicollinearity Test. Based on the results of the Multiple Linear Regression Test, simultaneously the variables NPF, FDR, CAR, BOPO have a significant effect. in partial the NPF, FDR variable. CAR, and BOPO have a significant negative effect on the variable of ROA in Islamic banking in Indonesia, so syariah banking most increasing performance and decrease the kredit risk to increas profitability.

Keywords: ROA, NPF, FDR, CAR, and BOPO.

1. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang bergerak di bagian keuangan yang memiliki peranan penting pada perekonomian suatu negara yang menghimpun dana dari masyarakat dan di salurkan kembali untuk masyarakat berupa kredit dan dalam bentuk sebagainya, para pengusaha dan terhadap seseorang yang memerlukan modal serta menawarkan berbagai macam jasa lainnya (Kasmir, 2010). Definisi bank menurut undang-undang No 10 tahun 1998. Ada tiga macam bank menurut fungsinya yang beroperasi di Indonesia, yaitu bank central, bank umum, dan bank perkredita rakyat. Dalam tugasnya di bagi lagi menjadi 2 yaitu bank konvensional dan bank yang berlandaskan syariah. Perbankan Syariah tumbuh dan berkembang dengan pesat saat pemerintah dan bank Indonesia memberikan komitmen yang besar dan berpengaruh pada Perbankan Syariah di Indonesia melalui kebijakan-kebijakan yang memajukan Perbankan Syariah di Indonesia. Perkembangan yang terlihat ketika munculnya undang-undang yang memperbolehkan perbankan konvensional mendirikan unit usaha syariah (UUS). Sejak saat itu Perbankan Syariah mulai menunjukkan perkembangan yang baik. Semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun konvensional, Perbankan Syariah dituntut untuk dapat bersaing dan memiliki kinerja yang baik, agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional di Indonesia. Rentabilitas atau profitabilitas adalah salah satu fokus utama yang selalu di perhatikan dalam dunia perbankan. ini di

kerenakan perbankan selalu memaksimalkan keuntungan dalam operasional nya (Sudarwanto, 2009).

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang di pakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berarti data yang di peroleh bukan di dapat secara langsung namun bersumber dari publikasi dari sebuah lembaga. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yaitu Return on Asset dan variabel independen yaitu Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit (FDR), Capital Adequacy ratio (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Data yang di gunakan bersumber dari laporan publikasi yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang di bagikan melalui website OJK.

A. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan, lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi pengetahuan dari referensi-referensi terkait penelitian mengenai profitabilitas Perbankan Syariah khususnya terkait variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit (FDR), Capital Adequacy ratio (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

b. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi melalui buku dan literatur terkait penelitian mengenai profitabilitas

3. METODE ANALISIS DATA

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang dapat di pergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel 1 variabel terikat (variabel dependen=Y) dengan variabel bebas (variabel independen) (X1, X2, X3,...Xn) (Gujarati, 2003).

Metode analisis regresi berganda di pergunakan untuk mencari tahu besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di hitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Y = Return on Asset (ROA)

X1 = Capita Adequacy Ratio (CAR)

X2 = Non Performing Financing (NPF)

X3 = Financing to Deposite (FDR)

X4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

β_0 = Konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Penjelasan masing-masing nilai parameter

ε = Error term

4. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

1) Uji pengaruh simultan (uji F)

Berikut ini hipotesa Uji F:

H_0 = semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan.

H_a = semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{\text{rata rata sampel pertama} - \text{rata rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Dengan perumusan hipotesanya yaitu :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : \beta_1 > 0$, artinya artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun, jika $R^2=0$ artinya kemampuan-kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel dependen ROA(Y) dengan variabel Independen NPF(X1), FDR(X2), CAR(X3), dan BOPO(X4) di olah dengan menggunakan bantuan program komputer eviews 8.0, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Uji regresi linier berganda bank umum syariah di indonesia

Varabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
NPF	-0.439156	-5.388843	0.0000
FDR	-0.041522	-3.698738	0.0004
CAR	-0.129015	-3.352357	0.0013
BOPO	-0.036700	-3.597766	0.0006
R-Square	0.703731		
F-Statistic	0.685500		
Prob (F-Statistic)	0.000000		

sumber: eviews 8 data di olah

Berdasarkan tabel 7.4 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{ROA} = 12.06172 + -0.439156 * \text{NPF} + -0.041522 * \text{FDR} + -0.129015 * \text{CAR} + -0.036700 * \text{BOPO} + \varepsilon$$

$B_0 = 12.06172$, artinya bahwa jika variabel NPF, FDR, CAR, BOPO di asumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai ROA adalah sebesar 12.06172.

$B_1 = -0.439156$, artinya setiap kenaikan NPF sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.439156 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

$B_2 = -0.041522$, artinya setiap kenaikan FDR sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.041522 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

$B_3 = -0.129015$, artinya setiap kenaikan CAR sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.129015 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

$B_4 = -0.036700$, artinya setiap kenaikan BOPO sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.036700 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

Analisis regresi linier berganda dapat di gunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu NPF, FDR, CAR, dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu ROA. Yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah peneliti ajukan, bahwa apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

2. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, berikut adalah hasil dari Uji t:

a. NPF

Berdasarkan tabel 7.4 dapat dilihat bahwa variabel NPF memiliki probabilitas sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0.05$) dengan nilai t-statistik yaitu sebesar -5.388843, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. Maka hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima. Di karenakan hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah.

b. FDR

Berdasarkan tabel 7.4 dapat dilihat bahwa variabel FDR memiliki probabilitas sebesar 0.0004 ($0.0004 < 0.05$) dengan nilai t-statistik yaitu sebesar -3.698738, Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. Maka hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima. Di karenakan hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah.

c. CAR

Berdasarkan tabel 7.4 dapat di lihat bahwa variabel CAR memiliki probabilitas sebesar 0.0013 ($0.0013 < 0.05$) dengan nilai t-statistik yaitu sebesar -3.352357, dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. Maka hipotesis H3 dalam penelitian ini di terima. Di karenakan hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah.

d. BOPO

Berdasarkan tabel 7.4 dapat di lihat bahwa variabel BOPO memiliki probabilitas sebesar 0.0006 ($0.0013 < 0.05$) dengan nilai t-statistik yaitu sebesar -3.597766, dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. Maka hipotesis H4 dalam penelitian ini di terima. Di karenakan hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah.

3. Analisis Uji-f

Uji-f di gunakan untuk menguji secara keseluruhan signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Dari hasil regresi dapat di lihat bahwa nilai F-statistik di peroleh sebesar 38.59889 dengan probabilitas signifikansi dari F-statistik yaitu sebesar

0.000000 (lihat tabel regresi) karena nilai probabilitas sebesar 0.000000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen seluruhnya berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square/R²)

Berdasarkan hasil regresi berganda pengolahan data Perbankan Syariah se-Indonesia pada tabel di atas, maka diperoleh hasil bahwa nilai *adjust R-square* adalah sebesar 0.685500. Hal ini berarti 68.55% variasi *return on asset (ROA)* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu CAR, FDR, NPF, BOPO. Sedangkan sisanya 31.45% dijelaskan oleh variabel di luar model.

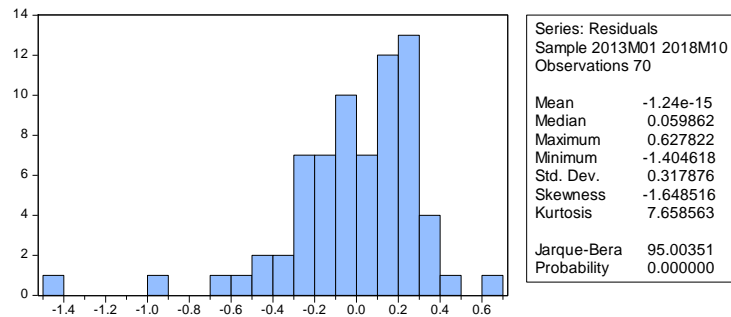
5. Uji Asumsi Klasik

Fungsi empiris yang baik terjadi apabila hasil empiris di atas lolos dari uji asumsi klasik dari metode kuadrat terkecil OLS dengan syarat BLUE (*best linear unbiased estimator*). Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dilakukan adalah heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti pada data Perbankan Syariah di Indonesia periode Januari 2013-Oktober 2018:

a. Uji Normalitas

Grafik 1.4 Uji Normalitas



Dari grafik 2.4 diatas dapat dilihat hasil dari uji normalitas data Perbankan Syariah di Indonesia diperoleh nilai Jarqueue-Bera adalah sebesar 95,00351 dan signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 0,00000. Dari hasil tim tersebutdapat kita simpulkan bahwa residual berdistribusi tidak normal karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 maka harus dilakukan perbaikan uji normalitas yaitu dengan cara mencari data outlier atau bisa disebut juga data yang memiliki lonjakan yang terlalu signifikan antara data satu dengan data lain yang menyebabkan persebaran data menjadi tidak normal sehingga untuk menormalkan distribusi data tersebut harus di lakukan langkah penghilangan data agar data berdistribusu dengan normal, sehingga dalam penelitian ini di lakukan perbaikan data menggunakan metode *Outlier* seperti berikut

:

b. Uji outlier

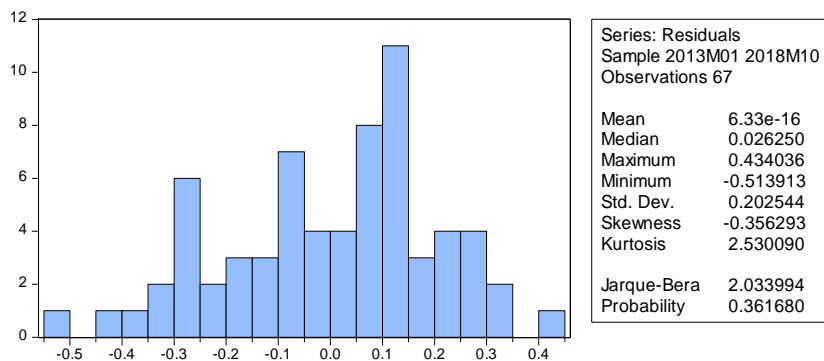
Tabel 2.4 Uji Outlier

Influence Statistics		
Obs.	Resid.	RStudent
2014M01	-1.373892	-5.545820
2014M02	-0.861080	-3.178019
2014M12	-0.629836	-2.173145

Dari tabel 8.4 diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat tiga data yang terkena outlier yaitu pada bulan Januari 2014, Februari 2014, dan Desember 2014, maka harus menghilangkan atau menghapus data tersebut, lalu kita kembali menguji normalitas data yang sudah dihilangkan *outlier* nya.

c. Uji Normalitas (2)

Tabel 3.4 Uji Normalitas



Dari tabel 10.4 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai jarque bera yaitu sebesar 2,03399 dengan probabilitas

signifikan yaitu sebesar 0,361680 dimana nilai signifikansi probabilitas lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi secara normal.

d. Autokorelasi

Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu atau menurut ruang. Model regresi yang baik merupakan regresi yang terlepas dari masalah autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi (1)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	6.214298	Prob. F(2,63)	0.0034
Obs*R-squared	11.53411	Prob. Chi-Square(2)	0.0031

Dari tabel 51.4 di atas dapat kita ketahui bahwa nilai prob. Chi-square yaitu 0.0031 dimana lebih kecil dari pada 0.05 maka dapat di simpulkan data mengalami autokorelasi, maka dari itu di lakukan perbaikan dengan menggunakan (*diferent method*) dengan mengganti equation dari yang semula $(Y) c (X1) (X2) X3 (X5)$ menjadi rumus $D(Y) c D(X2) D(X3) D(X4) D(X5)$ lalu masukan rumus dalam Equations dalam penelitian ini rumus yang di gunakan menjadi $D(ROA) c D(NPF) D(FDR) D(CAR) D(BOPO)$ sehingga kita mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.4 Uji Autokorelasi (2)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.042576	Prob. F(2,62)	0.3586
Obs*R-squared	2.245067	Prob. Chi-Square(2)	0.3255

Dari tabel 13.4 di atas dapat kita ketahui bahwa nilai Prob. Chi-square yaitu 0.3255 dimana lebih besar dari pada 0.05 maka dapat di simpulkan data tidak mengalami autokorelasi, setelah data di lakukan perbaikan menggunakan *diferent method* data menjadi lolos uji autokorelasi.

e. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas di lakukan untuk mencari tahu apakah pada model regresi yang di pergunakan di temukan korelasi antara variabel independen. Apabila terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji multikolinieritas yang telah peneliti lakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.4 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	4.166157	3010.106	NA
NPF	0.005999	88.60846	3.936752
FDR	0.000114	675.3866	6.037395
CAR	0.001338	250.7351	3.202275
BOPO	9.40E-05	540.3763	4.662014

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 14.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada semua variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO) adalah kurang dari 10, di mana nilai VIF CAR adalah 3.202275 nilai NPF adalah sebesar 3,936752 nilai FDR adalah sebesar 6,037395, nilai BOPO adalah 4.662014.

f. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dipergunakan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan atau apabila variabel gangguan tidak mempunyai variabel yang sama untuk semua observasi, ada beberapa uji statistik yang di pergunakan untuk mendeteksi adanya heterokedasitas yaitu

Glejser, White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, park. Maka dari uji heterokedasitas yang di lakukan oleh peneliti di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8.4 Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	1.668221	Prob. F(4,65)	0.1681
Obs*R-squared	6.517135	Prob. Chi-Square(4)	0.1637
Scaled explained SS	7.170612	Prob. Chi-Square(4)	0.1271

Dari tabel 15.4 di atas dapat kita lihat bahwa hasil dari Obs*Rsquare dengan prob. Chi-Square yaitu sebesar 0.1637, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa data lolos dari uji heterokedasitas

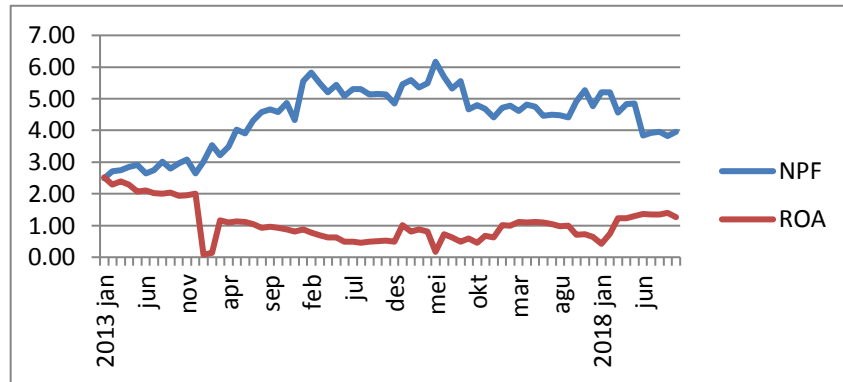
6. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Non performing Financing (NPF) terhadap *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan tabel 7.4 dapat di lihat bahwa variabel NPF memiliki probabilitas sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0.05$) dengan nilai t-statistik yaitu sebesar -5.388843, dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. Maka hipotesis H1 dalam penelitian ini di terima. Di karenakan hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank

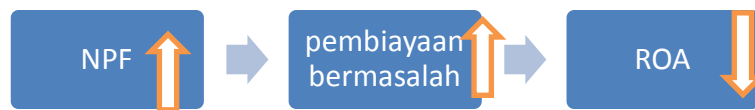
umum syariah. Ini menandakan bahwa semakin tingginya resiko kredit akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah

Grafik 2.4 Presentase NPF dan ROA



Sumber OJK

Gambar 3.4 Proses NPF mempengaruhi ROA



Dari grafik 6.4 di atas dapat di lihat bahwa terjadi kenaikan NPF dari tahun 2013 – 2018, memang di tahun 2017 terjadinya penurunan NPF, keadaan tersebut tidak mencerminkan turunya resiko kredit namun terjadi karena bank muamalat dengan asset terbesar melakukan restrukturisasi sebesar Rp 14,2 Triliun Rupiah sama dengan 5,5% total dari pembiayaan Perbankan Syariah. Ini membuktikan bahwa kurang optimalnya kinerja Perbankan Syariah dalam menyeleksi pemberian pembiayaan sehingga terjadi kenaikan risiko dalam pembiayaan, walaupun terdapat faktor eksternal seperti keadaan ekonomi nasional yang masih lesu dari tahun ke tahun, akan tetapi

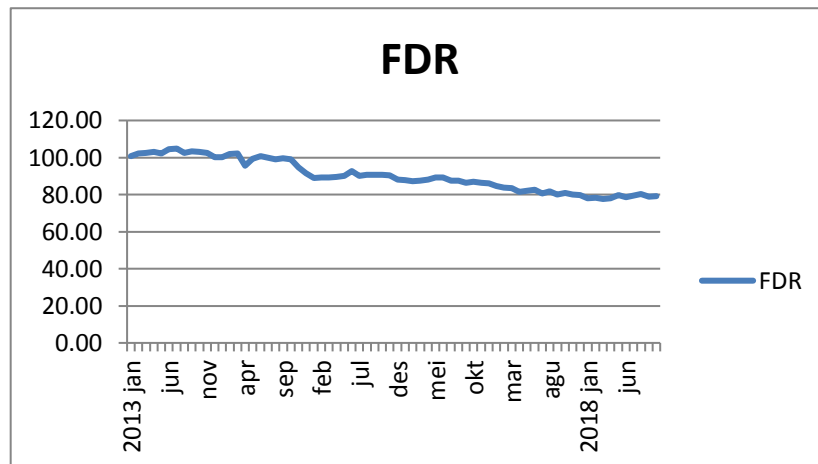
Perbankan Syariah harus dapat lebih selektif dalam memberikan pembiayaan guna menghindari naiknya risiko pembiayaan yang menyebabkan turunya profitabilitas Perbankan Syariah. Hal ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno dan Muthohar, 2018), (Almunawwaroh dan Marliana, 2018), (Setyawati, Suroso, Suryanto, dan Nurjannah, 2017), yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

2. Pengaruh Financing to Deposit (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

FDR adalah kemampuan perbankan dalam membayar pembiayaan yang di berikan. Berdasarkan tabel 7.4 dapat di lihat bahwa variabel FDR memiliki probabilitas sebesar 0.0004 ($0.0004 < 0.05$) dengan nilai t-statistik yaitu sebesar -3.698738, dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di indonesia. Maka hipotesis H2 dalam penelitian ini di terima. Di karenakan hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah. Maka dari itu Perbankan Syariah harus lebih intens dalam melakukan pembiayaan namun tetap memperhatikan kualitas dari pembiayaan sehingga dapat meminimalisir asset yang tidak berkualitas yang akan berdampak pada penurunan laba perbankan oleh karena itu perbankan harus lebih selektif namun tepat sasaran.

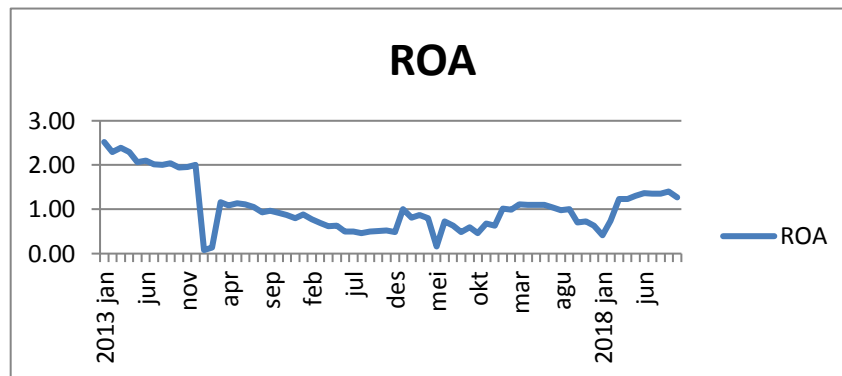
Sehingga Perbankan Syariah dapat meningkatkan kinerjanya guna menaikkan profitabilitasnya.

Grafik 4.4 Presentase FDR Perbankan Syariah



Sumber OJK

Grafik 5.4 Presentase ROA Perbankan Syariah

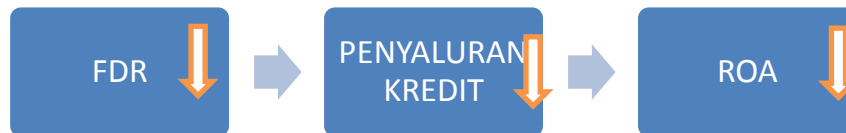


Sumber OJK

Adanya pengaruh negatif FDR terhadap ROA ini berarti bahwa kurang nya pemberian pembiayaan yang di lakukan oleh pihak Bank sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Dapat kita lihat dari Grafik 7.4 dan Grafik 8.4 penurunan FDR di ikuti dengan penurunan

ROA, ini membuktikan bahwa pengurangan pembiayaan yang di berikan berdampak pada pengurangan ROA pada bank syariah.

Grafik 6.4 proses FDR mempengaruhi ROA



Dalam peraturan Bank Indonesia, perbankan dinyatakan baik apabila rasio FDR nya di antara 85%-100%. Jika perbankan memiliki rasio FDR di bawah 85% ataupun di atas 100% maka bisa di katakan perbankan tidak menjalankan perannya sebagai perantara antara nasabah dengan penerima pembiayaan sehingga rasio FDR harus dijaga dan berimbang, karena kestabilan ini akan berdampak pada kenaikan laba perbankan. Kenaikan Rasio FDR ini pertanda bahwa pembiayaan yang di berikan oleh Bank naik yang artinya Asset pun ikut naik yang nantinya berdampak pada profitabilitas. Maka dari itu perbankan harus dapat menyalurkan dana yang sudah di depositkan oleh masyarakat ke dalam bentuk pembiayaan yang akan berdampak pada kenaikan asset perbankan yang nantinya akan menambah laba perbankan, dalam dunia perbankan pembiayaan yang di berikan harus berimbang dengan Dana Pihak Ketiga sehingga tidak terjadi pengendapan dana yang dapat membuat kinerja perbankan rendah, maka dari itu setiap dana yang masuk harus di putar ke dalam

lingkaran perekonomian. Hal ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Astohar, 2016) dan (Muliawati dan Khoiruddin, 2015) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA

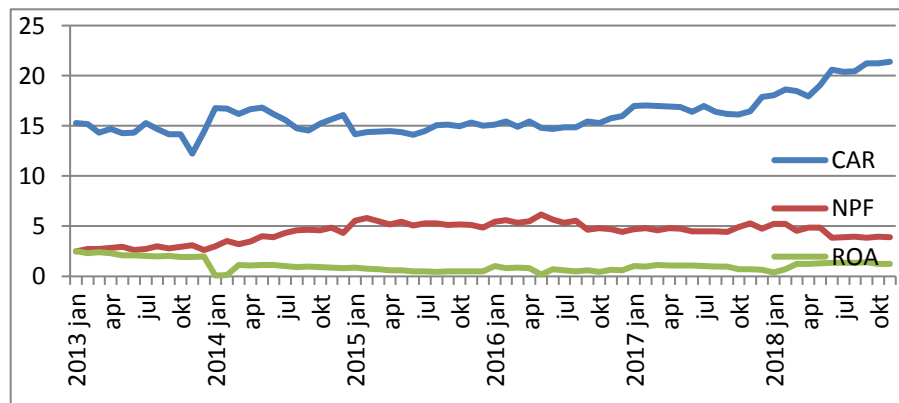
3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang di akibatkan oleh kegiatan operasi bank. Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka akan semakin besar pula ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasinya yang menguntungkan (Buyung, 2009).

Berdasarkan tabel dapat di lihat bahwa variabel CAR memiliki probabilitas sebesar 0.0013 ($0.0013 < 0.05$) dengan nilai t-statistik yaitu sebesar -3.352357, dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di indonesia. Maka hipotesis H3 dalam penelitian ini di tolak. Di karenakan hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa CAR

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah.

Grafik 7.4 Presentase Rasio CAR, NPF, dan ROA

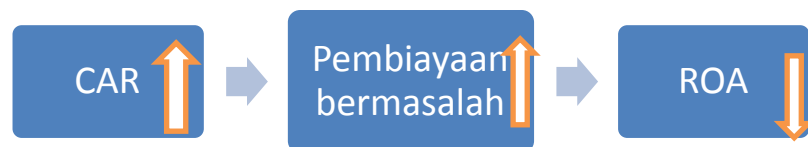


Sumber OJK

Dapat kita lihat dalam grafik 4.4 di atas pada tahun 2013-2017 CAR mengalami fluktuatif yang cenderung negatif dan pada tahun 2017 ke 2018 CAR mengalami kenaikan yang cukup baik namun rata-rata ROA mengalami penurunan di ikuti rasio NPF yang cenderung merangkak naik dari tahun ke tahun. Faktor ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa berpengaruh CAR positif terhadap ROA. ini membuktikan bahwa terjadi permasalahan dalam manajemen kinerja keuangan Perbankan Syariah, di mana turunya CAR bisa terjadi karena Perbankan Syariah ingin mendorong faktor pembiayaan guna meningkatkan rasio asset sehingga mampu mendorong peningkatan profitabilitas Perbankan Syariah, namun ada faktor NPF yang menyebabkan tersendatnya Perbankan Syariah untuk mencapai tujuan tersebut, tingginya faktor risiko yang menyebabkan

CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank for International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Dapat kita lihat dalam 4.4 di atas bahwa rata-rata CAR di atas 8% ini menunjukkan kondisi CAR yang cukup baik namun justru ROA mengalami penurunan ini membuktikan bahwa bank tidak baik dalam mengelola CAR untuk menanggulangi permasalahan pembiayaan. Hal ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno dan Muthohar, 2018), (Almunawwaroh dan Marlina, 2018) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

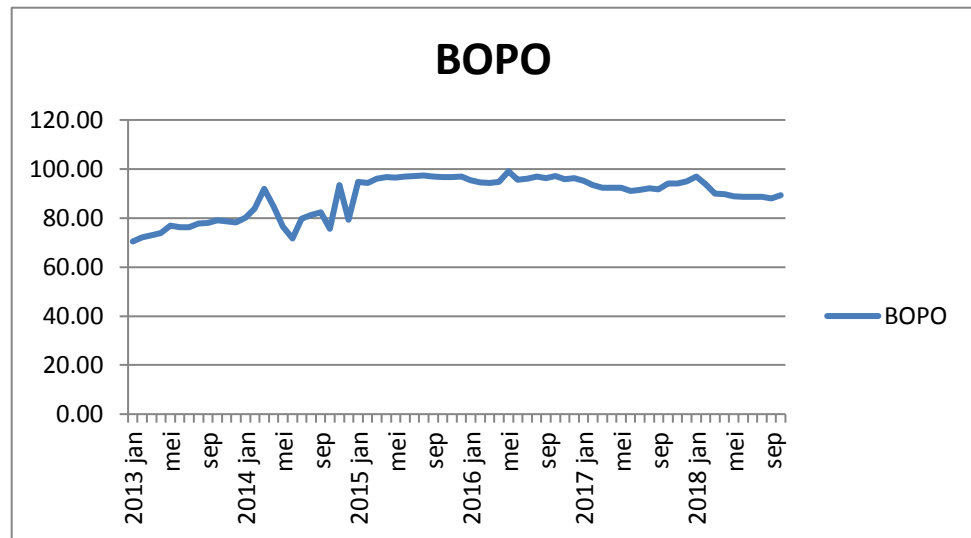
Grafik 8.4 Proses CAR mempengaruhi ROA



4. Pengaruh Biaya Operasional pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset (ROA)*

BOPO adalah sebuah ukuran ke efisiensi an suatu bank semakin kecil rasio BOPO maka bank tersebut dikatakan semakin efisien dalam pengelolaannya, jika rasio ini semakin meningkat bank di kawatrikan mengalami in efisiensi dalam pengelolaan yang akan berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan.

Grafik 9.4 Presentase BOPO pada Perbankan Syariah



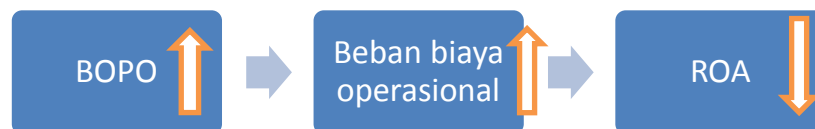
Sumber OJK

Berdasarkan tabel 7.4 dapat di lihat bahwa variabel BOPO memiliki probabilitas sebesar 0.0006 ($0.0013 < 0.05$) dengan nilai t-statistik yaitu sebesar -3.597766, dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di indonesia. Maka hipotesis H4 dalam penelitian ini di terima. Di karenakan hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum sayriah.

Rendahnya tingkat BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga berdampak pada ROA menjadi lebih baik, namun dapat kita lihat dalam Grafik 10.4 bahwa rasio BOPO semakin mengalami kenaikan namun pada grafik

11.4 menunjukkan bahwa ROA semakin menurun ini menunjukkan bahwa bank seiring tahun tingkat efisiensinya mengalami penurunan yang berarti buruknya pengelolaan biaya operasional sehingga berdampak pada turunya laba perbankan.

Grafik 10.4 Proses BOPO mempengaruhi ROA



Naiknya BOPO dikarenakan naiknya beban biaya operasional . Hal ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati dan Khoiruddin, 2015), (Suwarno dan Muthohar, 2018), (Suryani, Hidayat, dan Suhadak, 2016) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

6. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis regresi linier berganda (OLS) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia dikarenakan hasil Uji Regresi yang mengatakan bahwa nilai Prob. signifikasinya di bawah 0,05 dan koefisiennya negatif.

2. Bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia dikarenakan hasil Uji

Regresi yang mengatakan bahwa nilai Prob. signifikasi nya di bawah 0,05 dan coefficient nya negatif.

3. Bahwa variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia dikarenakan hasil Uji Regresi yang mengatakan bahwa nilai Prob. signifikasi nya di bawah 0,05 dan coefficient nya negatif.

4. Bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia dikarenakan hasil Uji Regresi yang mengatakan bahwa nilai Prob. signifikasi nya di bawah 0,05 dan coefficient nya negatif.

7. SARAN

1. Di harapkan bank dapat memiliki sumber daya manusia yang mumpuni di bidangnya sehingga dapat mengeluarkan kebijakan yang relevan dengan kondisi perekonomian nasional dan keadaan perbankan saat itu melihat kurang mampunya perbankan dalam mengelola CAR sehingga berdampak negatif terhadap ROA.

2. Di harapkan perbankan dapat lebih selektif dalam memberikan pembiayaan agar dapat memperkecil resiko pembiayaan yang bermasalah.

3. Di harapkan perbankan dapat lebih baik dalam menyalurkan pembiayaan agar dapat menaikkan asset.

4. Di harapkan bank dapat menurunkan beban operasional nya agar bank dapat lebih efisien dalam pengelolaanya.

5. Di harapkan dalam penelitian selanjutnya dapat di gunakanya variabel Makro Ekonomi di Indonesia seperti Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Konstan, dll, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dalam membahas permasalahan terkait profitabilitas Perbankan Syariah di indonesia.

6. Bagi pihak perbankan untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuanganya, guna menaikkan tingkat ROA Perbankan Syariah harus dapat menekan rasio NPF dengan meminimalisir kredit macet, pembiayaan yang tidak berkualitas harus di kurangi dengan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan sehingga perbankan akan mendapatkan asset yang berkualitas, dan perbankan dapat lebih bijak dalam menggunakan CAR agar dapat menopang pembiayaan yang di berikan sehingga dapat berdampak positif terhadap profitabilitas, perbaikan SDM Perbankan Syariah perlu di lakukan agar dapat memberikan inovasi dan mampu menetapkan sebuah kebijakan yang relevan dengan keadaan lingkungan sehingga di harapkan mampu mendorong kinerja keuangan Perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, R. L. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Roa). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 4(September 2010), 1–69.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna*, 2, 1–17.
- Astohar. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Among Makarti*, 9(18), 38–56.
- Basuki, A. ., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta: Mitra Aksara mulia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 281–297.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/amwal.v8i1.670>
- Febriyani, A., & Zulfadin, R. (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. (7, Ed.). *Kajian Ekonomi dan Keuangan*.
- Hasibuan. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2011). *Manajemen Bank Syariah* (3rd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Marginingsih, R. (2018). Faktor-Faktor Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, 2(1), 74–85.

- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–6.
- Pramudhito, R. A. S. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen*.
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2012). PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP ROE BANK SYARIAH MANDIRI Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–9.
- Riyadi, & Agung, Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Info*, 3(4), 466–474.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4208>
- Riyadi, S. (2006). *banking Asset and Liability Management (3rd ed.)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, S. (2009). *Banking Asset and Liability Management (3rd ed.)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Setyawati, I., Suroso, S., Suryanto, T., & Nurjannah, D. S. (2017). Does financial performance of Islamic banking is better? Panel data estimation. *European Research Studies Journal*, 20(2), 592–606.
- Siamat, D. (2004). *Management Lembaga Keuangan (4th ed.)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Pendahuluan Return on Aset (ROA) atau profitabilitas merupakan rasio yang digunakan, 8, 175–203.
- Suryani, Hidayat, R. R., & Suhadak. (2016). Pengaruh Ratio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Netinterest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Re ON ASSETS (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 105–113.

Suwarno, R., & Muthohar, A. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Bisnis*, 6(1), 94–117.